

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar atau yang bisa disebut pendidikan ialah usaha sadar dan juga direncanakan. Tujuannya untuk mewujudkan suasana lingkungan pembelajaran dan juga proses pendidikan agar peserta didik dapat secara aktif meningkatkan kemampuannya, lebih khusus lagi mempunyai kekuatan keimanan spiritual (agama), pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan kemampuan. Akhlakul karimah, kualitas yang prima dan pengetahuan profesional yang dibutuhkan warga negara.<sup>1</sup>

Dari segi bahasa, pembelajaran bersifat eksplanatif, yaitu sebagai bagian dari proses perubahan tingkah laku dan sikap individu atau kelompok menjadi dewasa lewat usaha pendidikan dan juga pelatihan. Bagi Ki Hajar Dewantara, yakni selaku bapak pendidikan di dalam sejarah perjalanan pendidikan di negara Indonesia, belajar merupakan syarat mutlak untuk tumbuh kembang anak yang berkelanjutan. Ada pula makna, yaitu mempelajari dan membimbing semua kekuatan alam yang ada pada diri anak, agar menjadi bagian dari manusia, makhluk dan komunitas yang dapat mencari kebahagiaan dan keamanan.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah cara untuk berubah menjadi individu yang utuh, khususnya melalui belajar dan menciptakan kehidupan. Dalam karya inovatif kehidupan semacam ini, orang dimediasi untuk membentuk budaya, khususnya kerangka nilai bersama, kerangka informasi, dan kerangka perilaku melalui pengaturan pertimbangan, emosi, aktivitas, dan kekuatan aktual bersama. Iklim sosial

---

<sup>1</sup> Undang-Undang, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional” Pasal 1 ayat (1), (8 Juli 2003).

<sup>2</sup> A Soedomo Hadi, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Surakarta: UNS Press, 2008), 24.

yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia dan menawarkan arti penting bagi kehidupan.

*“Schooling or Education is key for the advancement of a country. Subsequently, and the nature of individuals in a country relies upon their schooling. It is a device that produces students to become autonomous, imaginative, creative, capable, proficient and great individual.”<sup>3</sup>*

“Pendidikan adalah kunci sebuah negara. Oleh karena itu, kualitas masyarakat di suatu negara bergantung pada pendidikannya. Ini adalah alat bagi siswa untuk menjadi mandiri, inovatif, berpengetahuan luas, inovatif dan bertanggung jawab”.

Pendidikan telah tertulis dalam nas Al-Qur`an yaitu pada surah An-Nahl ayat 125 yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Ajaklah (umat manusia) ke jalan yang di ridhai Allah melalui cara hikmah dan juga pelajaran yang baik, dan berdiskusilah (bertukar pikiran) dengan mereka dengan melalui tata cara yang baik juga. Sungguh Allah, Allah maha yang mengetahui, yaitu siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Allah maha sangat mengetahui siapa yang dapat petunjuk dari Nya”.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan dari ayat-ayat di atas kemudian dapat dipahami bersama bahwa ketika mengajak umat manusia untuk menjunjung tinggi nilai-nilai

---

<sup>3</sup> Hasan Baharun, Total Moral Quality: A New Approach For Character Education In Pesantren, State Islamic Institute Mataram, *Ulumuna Journal of Islamic Studies* 21, No. 1 (2017): 57-58.

<sup>4</sup> Ma`had Tahfidh Yanbu`ul Qur`an Kudus, *Al-Qur`an Al-Quddus* (Kudus : CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 280.

kebenaran harus disampaikan dengan cara yang baik dan tentunya arif, yaitu hikmah dan dalil yang baik sehingga kemudian dapat diterima oleh orang lain. Maka dari itu, dalam hal membekali siswa dengan pengetahuan pembelajaran, cara yang efektif yang baik dan juga bijaksana juga harus diterapkan.

Substansi dari pendidikan adalah pembelajaran, dengan demikian penanganan masalah kualitas pendidikan yang buruk harus berpusat pada kualitas atau hakikat pembelajaran. Jika siklus pembelajaran diatur dan direncanakan dengan baik, maka terwujudlah proses pembelajaran yang sangat baik dan berkualitas tinggi.

Pada dasarnya pendidikan nasional mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan segala potensi sosial yang ada pada manusia agar dapat berfungsi dan menyesuaikan diri untuk berintegrasi ke dalam masyarakat. Seperti yang kita ketahui bersama, kepribadian dan potensi setiap orang berbeda satu sama lain. Melalui pendidikan diharapkan masyarakat dapat mengembangkan segala potensi eksistensi dirinya dalam wujud eksistensi diri.<sup>5</sup> Potensi dan kemampuan dari masing-masing individu di dalam masyarakat yang berbeda-beda dengan adanya Pendidikan akan mempermudah individu tadi untuk diarahkan kepada hal-hal yang lebih bermanfaat kepada sesama.

Di masa global seperti zaman sekarang, pendidikan menjadi sangat mendesak dan sangat penting. Jika pendidikan yang ada di dalam suatu masyarakat terus mengalami perkembangan dan beroperasi dengan baik dan lancar, maka tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat akan semakin membaik "bermutu" dan bisa atau mampu meningkatkan kemampuan untuk melawan persaingan, dan persaingan maupun kompetisi akan semakin sulit. Dalam hal ini, sumber daya manusia (SDM) yang "berkualitas tinggi" dapat bersaing dalam aktivitas kehidupan yang sengit. Pada dasarnya kualitas atau mutu sumber daya

---

<sup>5</sup> Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 2-3.

manusia (SDM) adalah motor penggerak sentral yang bisa menentukan kegiatan berbagai departemen dalam pembangunan kehidupan (pembangunan *tangible* dan *intangibile*).<sup>6</sup> Maka dari itu, SDM yang berkualitas akan mampu meningkatkan tingkat kemajuan negara. Salah satu cara atau upaya agar meningkatkan kualitas serta mutu adalah melalui pendidikan di sekolah.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat sentral dalam mempersiapkan dan memproduksi sumber daya manusia dalam proses menjajaki masa-masa sulit globalisasi, terutama karena tantangan yang ditimbulkan oleh masalah kualitas dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Globalisasi memberikan penetrasi kepada guru sehingga dapat terus menciptakan media pembelajaran, model dan proses pembelajaran untuk mencapai kearifan global, efektifitas, daya saing dan karakter bangsa.

Guru pada hakikatnya adalah perantara siswa dalam menyampaikan pengetahuan untuk memahami materi tertentu. Terkadang materi yang diajarkan guru akan meninggalkan kesan membosankan, oleh karena itu diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran. Berharap setiap guru dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan selalu fresh, sehingga selalu tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya.<sup>7</sup> Selain itu, tujuan khusus dari inovasi adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa agar dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, secara umum inovasi pembelajaran merupakan tujuan pendidikan nasional.

Masa global, pesatnya kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau yang biasa dikenal dengan informasi, komunikasi dan teknologi (IKT) mulai mempengaruhi semua aspek kehidupan, bahkan hal-hal

---

<sup>6</sup> Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), 1.

<sup>7</sup> Misroh Sulaswari., dkk., *Buku Daras Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran IPS*, (Kudus: Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2020), 17.

yang akrab di masyarakat. Di era saat ini, TIK atau yang biasa dikenal dengan informasi, komunikasi dan teknologi mempunyai peran yang sangat vital dalam berbagai bidang yaitu seperti bidang *education, economic, society, culture, geography, religion*, dan berbagai bidang lainnya.<sup>8</sup> Dengan demikian teknologi seakan-akan tidak bisa lepas dari genggaman tangan manusia karena teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan.

TIK atau teknologi komunikasi informasi telah mampu mentransformasi metode dan cara belajar, mendapatkan informasi dan memaknai suatu informasi. Selain itu, sifat teknologi yang maju dalam dunia pendidikan menjadi tantangan bagi para guru untuk selalu memiliki peran vital dalam usaha untuk memberdayakan anak-anak penerus generasi bangsa, khususnya di masa global ini.<sup>9</sup> Teknologi harus bisa dimanfaatkan oleh para guru untuk mendidik peserta didik kepada hal yang positif.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong inovasi di berbagai bidang yaitu bidang *education* yang ditandai dengan munculnya yaitu konsep *e-learning*. *E-learning* diartikan sebagai proses mengajar. Beberapa orang juga mendefinisikan *e-learning* sebagai bentuk proses pembelajaran dengan sistem jarak jauh melalui media online atau internet.<sup>10</sup> *E-Learning* akhir-akhir ini semakin banyak digunakan oleh Lembaga-lembaga Pendidikan seiring perkembangan zaman.

*Electronic learning (e-learning)* adalah suatu konsep pembelajaran yang memadukannya dengan kemajuan pengembangan TIK. Dalam konsep pendidikan ini memungkinkan peserta didik dan juga guru bisa mengakses materi pembelajaran dengan mudah dan

---

<sup>8</sup> Annas Ribab Sibilana, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kelas XI di SMA Negeri 2 Malang*” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 1.

<sup>9</sup> Annas, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kelas XI di SMA Negeri 2 Malang*, 1.

<sup>10</sup> Wan Noor Hazlina Wan Jusoh, Kamaruzaman Jusoff, *Using multimedia in teaching Islamic Studies*, *Journal and Communication Studies* 1, no. 5 November, (2009): 21.

nyaman. Kata “e” atau yang ialah kependekan dari kata elektronika dalam *e-learning* dipergunakan sebagai istilah yang dipergunakan untuk suatu dukungan terhadap teknologi dalam lingkup pendidikan melalui teknologi elektronik atau digital yaitu melalui internet.<sup>11</sup> Dengan melalui jaringan internet, pembelajaran tetap bisa dilakukan meskipun terpisahkan oleh jarak.

Konsep *electronic learning* sekarang meluas dan terus menuai perkembangan, dan ditransformasikan menjadikan pembelajaran *mobile* yang dibuat dengan mengadaptasi *e-learning*. Perancangan bertujuan untuk mempermudah *e-learning* dan memberikan solusi atas kekurangan yaitu pada *electronic learning*. *Mobile learning* mempunyai kekhasan yang unik dan dapat digunakan dan dibawa hampir ke mana-mana, sehingga *mobile learning* mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri.<sup>12</sup>

Perkembangan *mobile learning* mencakup *smartphone* atau gawai yang mana berjalan pada *operating system* Android. Android merupakan *operating system* dalam ponsel berbasis Linux. Android mengkhususkan diri dalam pembuatan media pengajaran untuk siswa dan guru yang dibungkus di dalam perangkat lunak atau *software*.

*Mobile learning* yang dalam konteks ini menggunakan sistem operasi Android termasuk ke dalam daftar kategori media dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan spesifikasi dan fitur yang ada di dalamnya yang bisa membantu dan memudahkan proses belajar. Hal ini sesuai dengan *The National Education Association* (NEA) yang mendefinisikan: “Media atau sarana pembelajaran merupakan suatu benda atau alat yang bisa dimodifikasi atau dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau didiskusikan bersama alat-alat yang dipakai dalam proses

---

<sup>11</sup> Mohammad Yazdi, “E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi,” dalam *FORISTEK: Forum Teknik Elektro dan Teknologi Informasi* 2 (2012), 146.

<sup>12</sup> Annas Ribab Sibilana, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kelas XI di SMA Negeri 2 Malang” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 1.

kegiatan pembelajaran, dan juga dapat mempengaruhi keefektifan rencana pengajaran”<sup>13</sup>

Media pembelajaran bisa dibilang yaitu sebagai suatu alat yang dapat dipergunakan untuk memberikan suatu informasi dari sumbernya, sehingga kemudian dapat menciptakan iklim lingkungan belajar yang nyaman dan bermanfaat sehingga penerimanya dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efisien.<sup>14</sup>

*Software* yang mudah digunakan atau aplikasi perangkat lunak pembelajaran dapat diintegrasikan dengan banyak aspek seperti contoh gambar, warna, video, dan juga animasi di dalam materi pembelajaran sehingga kemudian peserta didik lebih minat dan tertarik untuk selalu membaca dan juga belajar karena menyenangkan.

Pemakaian media atau alat pembelajaran yang bisa menampilkan gambar juga telah dijelaskan di dalam kitab suci Al-Qur`an dan Al-Hadits yaitu yang telah tertuliskan pada surat Al-Baqarah ayat 31, dan juga Al-Hadits Nabi Muhammad SAW dalam Hadits Riwayat Imam Bukhori.

Surat Al-Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Dan Allah memberi tau ke Adam mengenai berbagai benda, selanjutnya menghadap ke Malaikat lalu berfirman : “silahkan sebut nama berbagai benda jikalau kamu adalah benar-benar makhluk yang benar”<sup>15</sup>

Melalui ayat Alquran ini, Allah mengajari Nabi Adam nama-nama dari semua benda di bumi, dan

<sup>13</sup> M. Basyiruddin dan Asnawir Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), 11.

<sup>14</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Referensi (GP Press Group), 2013), 8.

<sup>15</sup> Ma`had Tahfidh Yanbu`ul Qur`an Kudus, *Al-Qur`an Al-Quddus*, 5.

kemudian Allah menyuruh para malaikat untuk menyebutkannya, yang tidak pernah diketahui oleh para malaikat. Nama benda yang disebutkan Nabi Adam itu diperintahkan oleh Allah SWT. Tentunya Allah SWT telah memberikan gambaran sebelumnya.<sup>16</sup>

Terdapat juga dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yang berbunyi :

عن عبد الله بن مسعود قال : خط النبي ﷺ خط مربعاً، وخط خطاً في الوسط خارجاً منه، وخط خطاً صغيراً الى هذا الذي في الوسط من جانبه الذي في الوسط، وقال : (هذا الإنسان، وهذا أجله محيط به – أو : قد أحط به – وهذا الذي هو خارج أمله، وهذه الخطط الصغار الأعراض، فإن أخطأه هذا نحشه هذا، وإن أخطأه هذا نحشه هذا). (رواه البخ)

Artinya : “Abdullah, beliau bersabda : Rosulullah pernah membuatkan garis dan gambar yang bentuknya menyerupai persegi empat kemudian juga membuatkan garis di tengah hingga keluar dari batas, selanjutnya Nabi Muhammad membuatkan garis kecil yang di arahkan ke garis di tengah dari sisi tepi, kemudian Rosulullah bersabda : inilah gambar manusia. Garis segi empat ini merupakan kematian yang suatu saat pasti akan menemuinya, sedangkan garis yang keluar merupakan angan dan cita-citanya dan kemudian garis kecil ini merupakan ujian dan musibah yang akan menjadi rintangan. Jika satu rintangan berhasil dilalui maka akan ada lagi rintangan yang siap ntuk menghadangnya”. (HR. Bukhori)

---

<sup>16</sup> M. Ramli, Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 13 No.23 April (2015), 139.

Nabi Muhammad SAW memberi penjelasan bahwa garis lurus yang ada pada gambar tersebut adalah seseorang, gambar persegi panjang yang mengelilinginya adalah kematiannya, kemudian garis lurus yang muncul di seberang gambar tersebut adalah harapan dan keinginannya. Pada saat yang sama, garis lurus tersebut di gambar ada garis lurus, ini bencana, dan akan selalu siap menghadapi kehidupan umat manusia di luar dunia nyata ini. Dalam uraian tersebut, Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan hakikat kehidupan manusia, Ia memiliki harapan, impian dan cita-cita untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan manusia dalam hidup ini. Tentu saja kematian masih menghantuinya, dan selalu mengintai setiap saat, menyimpannya setiap saat, dan manusia tidak dapat terhindar dari datangnya kematian. Dalam kehidupan manusia akan selalu menghadapi berbagai bencana yang selalu mengancam kelangsungan hidupnya. Misalnya, jika manusia dapat menghindari satu bencana, bencana lainnya akan bersiap untuk menghentikan dan menghancurkan, yang berarti bahwa setiap orang tidak dapat memprediksi atau menebak kapan kematian akan bertemu dengannya.

Nabi Muhammad SAW secara tidak langsung menasehati mereka agar tidak sekedar melamun dan tidak sekedar untuk bermimpi (tidak terealisasi), tetapi mendidik mereka untuk mempersiapkan kematian yang akan mendatangi manusia kapan saja dan juga dimana saja manusia berada. Hadits tersebut menunjukkan kepada kita yaitu bahwa Nabi Muhammad merupakan seorang pendidik atau guru yang memang benar-benar memahami bagaimana menyampaikan dan mentransfer ilmu kepada orang lain atau cara-cara yang baik. Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan informasi melalui gambar visual yang tujuannya agar informasi lebih mudah untuk dicerna dan dipahami, dan juga menyerap lewat akan dan juga jiwa.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> M. Ramli, *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, 140-141.

Pembelajaran *mobile* berbasis *Android operating system* adalah media atau sarana pendidikan edukasi yang sangat mudah untuk dipergunakan dan juga sangat praktis. Konsep yang diberikan oleh *mobile learning* ini yaitu proses pendidikan jarak dekat atau tatap muka dan juga pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam konsep belajar mengajar teknologi *close up* (tatap muka), media semacam ini dapat digunakan ketika guru sedang belajar langsung dengan siswa, dan pembelajaran jarak jauh artinya media atau alat semacam ini bisa digunakan dan juga dipelajari saat peserta didik suatu saat tidak ada di lingkungan sekolah.

Integrasi ilmu sosial dan humaniora atau biasa disebut IPS bertujuan untuk mengajar di bidang pendidikan warga negara. Integrasi harus menjadi prioritas, dikarenakan kajian lingkup sosial merupakan satu-satunya bidang lingkup keilmuan yang berupaya memanfaatkan ilmu sosial dan ilmu humaniora secara terintegrasi. Terlepas dari perbedaan arah, sudut pandang, tujuan, dan juga metode pembelajaran, kajian sosial hampir secara menyeluruh bertujuan untuk menumbuhkan warga negara masyarakat yang beretika dan bermoral di dalam masyarakat madani yang demokratis.<sup>18</sup> Dengan bekal-bekal yang seperti itu peserta didik dicetak untuk menjadi warga negara yang bisa bernegara dengan baik.

Secara khusus, pendidikan IPS harus dapat berperan dalam melatih peserta didik yang memiliki kualitas yang bagus dan juga bisa berfikir kritis, kreatif, dan logis, serta selalu aktif merespon dan menangani gejala dan masalah sosial yang mungkin timbul melalui berkembangnya teknologi di masa global. Untuk guru dan juga calon guru (pendidik) diharapkan tujuan pokok dari mata pelajaran IPS adalah bisa menyiapkan dan memproduksi, menumbuhkan dan juga potensi para peserta didik yang mana menguasai sikap, nilai dan

---

<sup>18</sup> Suwito, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14.

kemampuan-kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara.<sup>19</sup>

Mata pelajaran IPS hendaknya mempunyai potensi dan kemampuan untuk dapat mengembangkan seperti pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan juga keterampilan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara dalam bangsa Indonesia secara konsisten". Industri pendidikan saat ini sedang mengalami era globalisasi yang menuntut mereka siap atau tidak siap untuk mengimbangi kemajuan yang selalu mengejar, jika para guru atau pendidik IPS tidak dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan era global, maka guru atau pendidik tadi ia harus bersiap diri untuk mengalami keterbelakangan, ketertinggalan dan kemerosotan di dalam bidang pengajaran, dikarenakan guru atau pendidik adalah pelopor dan memegang peran sentral dalam penyelenggaraan pendidikan.

Di tingkat sekolah, kenyataan saat ini menunjukkan bahwa dalam proses pengajaran pendidikan IPS, guru nampaknya belum optimal dalam menggunakan atau mengotorisasi sumber belajar, karena dalam proses belajar mengajar seringkali pembelajaran IPS masih mengacu pada guru (berpusat pada guru), berpusat pada buku teks dan *monomedia*. Jika sebagian besar siswa menganggap proses pembelajaran sosial membosankan, monoton, tidak menyenangkan, dengan daya ingat berlebihan, sedikit perubahan, dan berbagai keluhan lainnya, maka tidak dapat disalahkan.<sup>20</sup>

Permasalahan lain dalam proses pembelajaran IPS juga menunjukkan beberapa kelemahan atau kekurangan dalam pembelajaran IPS yang sangat umum terjadi di sekolah, misalnya proses pengajaran lebih menitikberatkan pada aspek pengetahuan atau kognitif, proses pendidikan atau pembelajaran terpusat pada pendidik, budaya dalam pengajaran IPS cenderung condong pada perkembangan

---

<sup>19</sup> Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

<sup>20</sup> Heri Maria Zulfiati, Kontribusi Information Communication And Technology (ICT) Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, *Trihayu: Jurnal Pendidikan*, 1, No. 2 (t.t) : 134.

yang orientasinya menjadi budaya memori atau mengingat daripada budaya belajar kritis dan analitis.<sup>21</sup>

Saumpama guru selalu membudayakan keadaan yang seperti ini, peran / misi penting pendidikan IPS, yaitu melakukan pengajaran dan juga mendidik peserta didik dengan rangkaian pengetahuan, sikap, nilai, etika, dan juga keterampilan untuk bisa memahami dan memajukan perkembangan sosial masyarakat akan susah untuk dicapai. Mata pelajaran IPS akan menjadi mata pelajaran yang sangat membosankan dan juga menjenuhkan, dapat dikatakan bisa tidak ada tantangan yang menarik di dalamnya, pada akhirnya peserta didik tidak akan bersemangat belajar dan membutuhkan banyak daya ingat, yang cuma menitikberatkan pada sisi pengetahuan dan tidak memperhatikan segi emosional dan psikomotorik.<sup>22</sup>

Permasalahan seperti di atas, sama halnya terjadi di MTs Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus, yaitu pada pembelajaran IPS cenderung lebih *teacher center* atau berpusat pada guru, *monomedia*, *text book oriented*, banyak menghafal dan lebih bertumpu pada aspek kognitif. Sehingga dampak yang dirasakan oleh peserta didik yaitu lebih mudah bosan, dalam pembelajaran merasa tidak menyenangkan, jenuh dan monoton.<sup>23</sup>

Berdasarkan adanya fakta kenyataan di atas, menunjukkan bahwa proses pendidikan mata pelajaran IPS masih berpusat pada guru, mata pelajaran IPS masih dilaksanakan pada metode pembelajaran, dan media pembelajaran tidak berubah atau monoton.

Di era globalisasi sekarang ini, penggunaan *handphone* sangat pesat, apalagi dikalangan pelajar yang perkembangannya sangat pesat, dan hampir seluruh peserta didik dapat memanfaatkan dan mengoperasikan *handphone* atau *smartphone*. Menurut wawancara yang

---

<sup>21</sup> Heri, *Kontribusi Information Communication And Technology (ICT) Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 134.

<sup>22</sup> Heri, *Kontribusi Information Communication And Technology (ICT) Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 134.

<sup>23</sup> Moh. Ma`ruf, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip.

dilaksanakan peneliti dengan Bapak Moh. Ma`ruf, kejadian atau fenomena yang seperti ini juga terjadi dan terdapat pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus. Bapak Moh. Ma`ruf, S.Pd.I selaku guru IPS, mengatakan sekitar 99,9% siswa IX yang ia ajar telah bisa menggunakan ponsel berbasis Android. Menurut pantauan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus, sebagian besar siswa hanya menggunakan *mobilephone* untuk *chatting*, telepon, jejaring sosial, pemutaran musik dan video, serta bermain game.<sup>24</sup>

Apalagi, pandemi Covid-19 kini menjadi masalah yang melanda seluruh belahan dunia. Menyikapi penyebaran tersebut, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan, salah satunya di bidang pendidikan yaitu menghentikan kegiatan di lingkungan sekolah dan melaksanakan kegiatan belajar di rumah melalui pembelajaran online. Pembelajaran daring atau online adalah pembelajaran berbasis teknologi yang menggunakan aplikasi layanan berupa media online yang dirancang untuk proses pembelajaran di bidang pendidikan. Saat melaksanakan pembelajaran online, diperlukan perangkat atau teknologi untuk mengakses secara online kapanpun dan dimanapun, seperti *handphone*, *smartphone*, tablet, laptop, komputer, laptop dan I Phone. Perangkat atau teknologi tersebut sekarang telah bertransformasi menjadi hal atau fenomena yang umum di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.<sup>25</sup> Selain menggunakan aplikasi media online, pembelajaran online juga bisa menggunakan media sosial, seperti WhatsApp Group, Telegram Group, dll. Selain itu, sekalipun siswa diminta untuk belajar di rumah, guru harus memastikan bahwa proses pengajaran tetap berjalan. Suka atau tidak, solusinya pasti mengharuskan guru menggunakan media

---

<sup>24</sup> Moh. Ma`ruf, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>25</sup> Syaharuddin, S., Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2020.

online untuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi.

Oleh karena itu, *mobile learning* dapat memecahkan masalah dan tantangan bagi proses pengajaran IPS dan menghadirkan kesenangan bagi peserta didik. Media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis android "*E-Social Learning*" yang berisi konten materi pembelajaran IPS, yang dikemas dalam berbagai warna, desain yang menarik, dan juga dilengkapi dengan video yang akan dapat memudahkan menarik minat dan juga daya paham ketika akan diserap peserta didik kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus.

Sebagaimana adanya di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus guru mata pelajaran IPS telah menerapkan media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning*. dengan ini maka peneliti tertarik untuk meneliti dan juga mengkaji dan mengulas lebih lanjut dalam suatu riset atau penelitian skripsi dengan judul "**Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android *E-Social Learning* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IX di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**".

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IX di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui media pembelajaran berbasis aplikasi Android yaitu *E-Social Learning*.

## **C. Rumusan Masalah**

Adanya permasalahan yang telah peneliti jelaskan pada bagian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang bisa ditarik adalah :

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana respon guru dan peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IX melalui media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan penjelasan yang telah di paparkan, sehingga penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mengatahui respon guru dan peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IX melauai media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari riset atau penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis riset atau penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan konsep dan juga teori proses kegiatan pembelajaran IPS. Selain itu juga bermanfaat untuk pengembangan media pembelajaran berbasis IT. Penelitian ini juga bisa memberikan dukungan kepada hasil penelitian yang sejenis tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT atau TIK terlebih dalam berbasis Android dan di dalam bidang lingkup pengkajian konsep media pembelajaran, terkhusus pada konsep media pembelajaran berbasis aplikasi Android.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pendidik

Riset atau penelitian ini sangat berguna untuk guru atau pendidik ketika di dalam melakukan pememilihan suatu pendekatan atau metode, atau media pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta juga bisa memberikan suatu informasi atau ilmu pengetahuan bahwa dalam usaha untuk meningkatkan taraf kualitas maupun capaian prestasi dalam belajar para peserta didik dibutuhkan adanya daya kreativitas dan juga inovasi di dalam lingkup setiap proses kegiatan belajar mengajar.

### b. Bagi Peserta Didik

Hasil riset atau penelitian ini nantinya bisa berguna dan bermanfaat untuk peserta didik, lebih khusus dan utamanya di dalam hal menumbuhkan dan ketertarikan minat untuk belajar IPS dan meningkatkan dan juga menumbuhkan rasa semangat dalam belajar karena dengan pembelajaran yang menarik dan juga inovatif.

### c. Bagi MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus

Hasil riset atau penelitian ini nantinya diharapkan bisa dijadikan suatu hal untuk mempertimbangkan agar selalu sevara konsisten melakukan perbaikan proses kegiatan belajar

pengajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas agar tercipta proses kegiatan pembelajaran yang menarik dan berkesan.

## F. Sistematika Penulisan

Keseluruhan kajian penelitian skripsi ini tersusun dari lima bab, yang masing-masing bab tadi disusun rinci dan juga sistematis.

Bab pertama : adalah berisi kata latar belakang masalah pendahuluan yang akan membahas dan menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat manfaat dan juga sistematika penulisan.

Bab kedua : memuat seperti kerangka teori, yang mana terdiri dari subbab pertama yaitu tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini, subbab kedua berisi tentang penelitian terdahulu atau penelitian atau riset terdahulu yang relevan dengan judul pada penelitian ini, subbab ketiga tentang kerangka berfikir berjalannya penelitian ini.

Bab ketiga : berisi teknik atau cara atau metode riset penelitian yang mana akan dipakai dalam penelitian ini, dan tersusun dari subbab pertama yaitu mengenai jenis dan pendekatan penelitan, subbab kedua tentang *setting* penelitian, subbab ketiga mengulas mengenai subyek penelitian, subbab keempat tentang sumber data penelitian, subbab kelima tentang teknik pengumpulan data penelitian, subbab keenam tentang pengujian keabsahan data penelitian, dan subbab ke tujuh memuat tentang teknik analisis data pada penelitian.

Bab keempat : memuat mengenai paparan dan juga penjelasan atau ulasan yang mana meliputi hasil penelitian, yaitu subbab pertama memuat implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Subbab kedua berisi tentang respon guru dan juga peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IX melalui media pembelajaran berbasis

aplikasi Android *E-Social Learning* di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Subbab ketiga memuat tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX di Mts NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

Bab kelima : adalah penutupan yang mana akan berisi tentang uraian tentang kesimpulan dan juga saran yang dilanjutkan dengan rekomendasi, daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran.

